

SISTEM TRANSITIVITAS PADA KEMASAN DETERGEN BUBUK

SISTEM TRANSITIVITAS PADA KEMASAN DETERGEN BUBUK

Oleh: Ema Nurul Azizah, universitas negeri yogyakarta, Emanurulaziza93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) proses transitivitas yang terdapat pada kemasan detergen bubuk. (2) Sirkumstan yang terdapat pada kemasan detergen bubuk. Meupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah teks tulis yang terdapat pada kemasan detergen bubuk. Objek penelitian ini adalah sistem transitivitas yang terdapat pada kemasan detergen bubuk. Data diperoleh dengan metode simak dengan teknik baca dan catat. Data dianalisis dengan teknik analisis distribusional. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses transitivitas meliputi lima tipe yaitu proses material, proses mental, proses relasional, proses verbal dan proses eksistensial. Proses material mendominasi jumlah proses yang ditemukan sedangkan proses eksistensial menjadi proses paling sedikit ditemukan. (2) sirkumstan direalisasikan oleh keterangan dan frasa preposisi. Sirkumstan waktu, sirkumstan tempat, sirkumstan *manner*, dan sirkumstan muasal, sirkumstan kelengkapan, sirkumstan perihal, dan sirkumstan peran.

Kata kunci: *Linguistik Fungsional Sistemik, Sistem Transitivitas, Kemasan Detergen*

Abstract

This reserch is intended to describe (1) the transitivity process founded on the packaging of detergent powder. (2) Circumstantialis founded on the packaging of detergent powder. This research uses a descriptive research. The subject of this research is the text on the packaging of detergent powder. The object of this research is the transitivity system contained in detergentpowder packaging. The data obtained by reading, listening, and writing technique. Data were analyzed with the distributional analysis techniques. The validity of the data obtained through the persistence of observations. The results showed that: (1) the transitivity process consist of five types, i.e. mental processes, material process, verbal process, relational and existential processes.Process materials have dominated the number of processes and process of existential is the least.(2) Circumstantialis has realized by description and preposition phrases. Circumstantial time, circumstantial place, circumstantial manner, and circumstantial origin, circumstantial completeness, circumstantial subject, and circumstantial roles. The most widely cirkumstanis circumstantial manner and there was no found sitkumstan circumstantial completeness, subject, and circumstantial roles.

Key words: Systemic Functional Linguistics, Transitivity, Detergent Packaging

Pendahuluan

Detergen bubuk merupakan bahan pencuci pakaian yang banyak digunakan oleh masyarakat. Detergen bubuk dikemas dengan desain yang apik untuk menarik minat konsumen. Kemasan tidak hanya berfungsi sebagai wadah produk, tetapi secara tidak langsung digunakan untuk mempromosikan produk yang ada di dalamnya. Kemasan menjadikan sebuah merek mudah dikenali dan dipahami kegunaan mengenai isi, fungsi, dan keunggulan sebuah produk.

Teks yang digunakan dalam iklan kemasan tidak hanya berbentuk teks lisan atau tulis, tetapi dapat berbentuk gambar, gerak, suara, warna, dan sebagainya. Dalam hal ini, makna menjadi jembatan bahasa yang digunakan manusia untuk berinteraksi karena tanpa adanya makna dalam sebuah bahasa manusia tidak dapat memahami perkataan seseorang ketika berkomunikasi. Seperti yang disampaikan oleh Halliday dan Hasan (1994: 14) bahwa bahasa yang disampaikan melalui sebuah tulisan yang seakan-akan terdiri dari kata-kata dan kalimat-kalimat namun

sesungguhnya terdiri dari makna-makna. Artinya, bahasa dapat berfungsi atau digunakan apabila bahasa memiliki makna yang dapat dipahami oleh seseorang ketika mendengar, membaca, ataupun melihat sebuah teks yang sedang berlangsung.

Teks tidak terlepas dari bahasa dan bahasa berfungsi untuk menciptakan makna dalam interaksi sosial. Makna sebuah teks iklan dapat tersampaikan kepada masyarakat bergantung pada kepandaian pendesain dalam menyampaikan pesan produk yang ditawarkan. Dalam teori Linguistik Fungsional Sistemik, Halliday membagi tiga komponen dalam menciptakan makna, yakni komponen ideasional, interpersonal, dan tekstual. Penelitian ini hanya akan menyoroti komponen ideasional yang lebih difokuskan pada makna pengalaman yang direalisasikan dalam bentuk transitivitas.

Makna pengalaman atau *experiential meaning* berfungsi untuk memahami proses yang sedang dibicarakan mengenai segala sesuatu peristiwa, tindakan dan keadaan

mempunyai hubungan simbolik dengan makna (Halliday dan Hasan, 1994: 25). Selain itu, makna pengalaman berfungsi untuk mengungkapkan kandungan klausa melalui ketransitifan yang terdiri dari proses, partisipan, dan sirkumstan.

Proses merupakan kegiatan aktivitas yang terjadi dalam kata kerja (verba). Proses menjadi inti dari suatu pengalaman. Hal ini disebabkan proses sebagai penentu keberadaan partisipan, baik jumlah maupun kategorinya (Halliday via Khairina, 2004: 10). Proses menentukan sirkumstan secara tidak langsung dengan tingkat probabilitas, misalnya proses material dan mental masing-masing lebih sering muncul dengan sirkumstan lokasi dan cara.

Pemilihan jenis proses transitivitas pada klausa dapat mempengaruhi peran partisipan. Untuk menggambarkan jenis proses yang dipilih dalam setiap klausa, masing-masing klausa terkait dengan peran partisipan yang berbeda: *actor*, *senser*, *sayer*, *extent*, dan *carrier* (Halliday, 1985: 146). Tamasowa via Purwo (1994: 42) berpendapat bahwa

dalam bahasa Indonesia terdapat klausa mayor yang merealisasi proses material, mental, verbal, relasional, dan eksistensial.

Partisipan merupakan sesuatu yang dapat diikat oleh proses. Proses dapat dikaitkan sebagai inti atau pusat yang menarik unsur lain, termasuk partisipan. Karena proses adalah inti, maka proses sangat menentukan jumlah partisipan yang diikat dalam suatu proses.

Sirkumstan merupakan lingkungan, sifat, dan lokasi berlangsungnya proses atau keterangan yang digunakan dalam tata bahasa. Sirkumstan berlaku untuk semua jenis proses. Istilah sirkumstan mencakup semua pertanyaan ‘kapan’, ‘di mana’, ‘mengapa’, ‘bagaimana’, ‘berapa banyak’, dan ‘tentang apa’. Sirkumstan merupakan salah satu proses sistem transitivitas yang dijelaskan dengan keterangan frasa preposisi (Eggins, 2004: 222). Oleh karena itu, sirkumstan berlaku untuk semua proses. Sirkumstan dapat disetarakan dengan keterangan yang lazim digunakan dalam tata bahasa tradisional.

Metode Penelitian

Penelitian *Sistem Transitivitas Iklan pada Kemasan Detergen Bubuk* menggunakan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kemasan detergen bubuk. Adapun fokus penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu sistem transitivitas dan sirkumstan yang terdapat pada kemasan detergen bubuk.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yaitu peneliti sendiri yang didukung dengan pengetahuan tentang transitivitas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca catat (Sudaryanto, 1993: 135). Teknik baca dilakukan dengan cara membaca dan mengamati secara cermat dan teliti semua hal yang mempunyai ciri sebagai bentuk disfemia. Setelah kegiatan pembacaan kemudian dilakukan pencatatan.

Keabsahan data diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan ketekunan pengamatan. Moleong (2012: 329) menjelaskan bahwa pengamatan berarti mencari secara konsisten intepretasi dengan berbagai

cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian deskripsi yang dilakukan pada data terpilih dalam kemasan detergen bubuk, diperoleh hasil penelitian berupa proses transitivitas dan sirkumstan. Berikut akan dideskripsikan hasil temuan dari penelitian ini.

1. Proses Tansitivitas Kemasan Deterjen Bubuk

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan jumlah keseluruhan proses transitivitas pada ke-20 kemasan deterjen bubuk yang telah terpilih sebanyak 541 proses. Penggunaan proses dominan ditemukan pada proses material dengan frekuensi kemunculan sebanyak 338 proses atau 62%, dilanjutkan proses relasional dengan 103 proses atau 19%, proses mental 87 proses atau 16%, proses verbal 8 proses atau 2%, dan proses eksistensial 5 proses atau 1%. Frekuensi kemunculan proses transitivitas pada kemasan deterjen bubuk disajikan pada tabel frekuensi

kemunculan sistem transitivitas pada kemasan deterjen bubuk berikut ini.

Tabel 1: Frekuensi Kemunculan Sistem Transitivitas pada Kemasan Deterjen Bubuk

No	Proses	Jumlah	Persentase
1	Material	338	62%
2	Relasional	103	19%
3	Mental	87	16%
4	Verbal	8	2%
5	Eksistensial	5	1%
Total		541	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi kemunculan proses material mendominasi pada setiap data yang telah dipilih. Hal ini menunjukkan bahwa teks tulis yang terdapat pada kemasan deterjen bubuk banyak berkaitan dengan kata kerja yang berupa tindakan sebagai referensi pengalaman.

Proses eksistensial menjadi proses paling sedikit ditemukan, yaitu 5 proses atau (1%) dari keseluruhan jumlah yang ditemukan. Hal ini disebabkan teks tulis dalam kemasan

berisi ajakan atau perintah sehingga keberadaan suatu benda yang nyata atau benar terjadi sedikit ditemukan.

2. Sirkumstan Kemasan Deterjen Bubuk

Sirkumstan merupakan lingkungan, sifat, atau lokasi berlangsungnya proses. Sirkumstan berbeda dengan proses. Oleh karena itu, sirkumstan berlaku untuk semua jenis proses. Sirkumstan yang terdapat pada kemasan deterjen bubuk adalah sirkumstan waktu, tempat, manner, dan muasal. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan jumlah keseluruhan sirkumstan pada ke-20 kemasan deterjen bubuk yang telah terpilih sebanyak 350 sirkumstan. Rincian sirkumstan pada ke-20 kemasan deterjen bubuk sebagai berikut: sirkumstan waktu sebanyak 42 (12%), sirkumstan tempat sebanyak 76 (22%), sirkumstan manner sebanyak 172 (49%), sirkumstan muasal sebanyak 60 (17%), dan tidak ditemukan sirkumstan kelengkapan, peran, dan perihal pada ke-20 data kemasan deterjen bubuk. Frekuensi

kemunculan sirkumstan akan ditampilkan pada tabel 2 berikut.

No	Sirkumstan	Jumlah	presentase
1	Manner	172	49%
2	Tempat	76	22%
3	Muasal	60	17%
4	waktu	42	12%
5	Kelengkapan	0	0%
6	Perihal	0	0%
7	Peran	0	0%
Jumlah		350	100%

Pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sirkumstan manner mendominasi pada setiap data sirkumstan yang ditemukan. Hal ini disebabkan teks tulis pada kemasan detergen bubuk harus sesuai dengan *Standard Operating Producer* (SOP) yang ada. Bahwa pada kemasan detergen harus mencantumkan petunjuk atau cara pemakaian detergen. Oleh karena itu, pada kemasan detergen bubuk banyak ditemukan sirkumstan manner atau cara untuk melakukan sesuatu atau bagaimana sesuatu itu terjadi.

Pada tabel 2 di atas juga dapat dilihat bahwa tidak ditemukan sirkumstan kelengkapan, perihal, dan peran pada kemasan detergen bubuk.

Hal ini disebabkan teks tulis pada kemasan sama dengan iklan. Bahasa yang digunakan bersifat persuasi dan mempunyai keterbatasan dalam menyampaikan isi dari produk untuk menjadikan iklan tampak lebih menarik.

1. Pembahasan Proses Transitivitas pada Kemasan Detergen Bubuk

a. Proses Material

Proses material mendominasi jumlah transitivitas dikarenakan teks yang digunakan pada kemasan detergen bubuk terdiri dari perintah atau petunjuk untuk melakukan suatu tindakan. Verba atau kata kerja proses material yang ditemukan dalam kemasan detergen bubuk antara lain sebagai berikut: kucek, cuci, rendam, keringkan, bilas, pisahkan, larutkan, memberikan, bekerja, jauhkan, hindari, digunakan dan lain sebagainya. Proses material dapat dilihat pada data berikut.

(1) Daia **melenyapkan**
kotoran membandel
(Da/DL/1.be)

Klausa di atas direalisasikan oleh proses material yang merupakan kata kerja, yaitu **melenyapkan**. Kata

melenyapkan merupakan aktivitas fisik nyata dilakukan pelaku dan dapat diamati dengan indra. Proses material pada contoh di atas terdiri dari dua partisipan, yaitu **Daia** sebagai actor dan **kotoran membandel** sebagai goal keduanya merupakan partisipan bukan manusia.

b. Proses Mental

Frekuensi kemunculan proses mental pada seluruh kemasan deterjen bubuk berjumlah 87 proses atau 16 %. Proses mental pada teks kemasan deterjen bubuk berfungsi untuk menonjolkan keunggulan atau kelebihan dari sebuah produk. Melalui indra perasa dan berpikir seseorang dapat mengekspresikan hasil dari produk yang ditawarkan. Proses mental yang ditemukan pada kemasan deterjen bubuk antara lain sebagai berikut: lembut, nyaman, bebas, wangi, segar, mudah, dan lain sebagainya. Proses mental dapat dilihat pada data berikut.

(2) **Bersih** dari noda

Ri/RC/2.be)

Klausula di atas direalisasikan oleh proses mental yang merupakan

kata sifat, yaitu **bersih**. Kata **bersih** merupakan proses yang berkaitan dengan aktivitas afeksi, wilayah yang masih berada pada ruang pikiran. Partisipan yang menyertai adalah **dari noda** sebagai fenomenon partisipan bukan manusia. Partisipan yang menyertai proses mental data yang diperoleh dalam kemasan deterjen bubuk hanya memiliki satu partisipan atau disertai oleh sirkumstan. Hal ini dikarenakan partisipan sensor atau pelaku yang dapat merasa, mengamati, dan memikirkan adalah manusia, sedangkan dalam kemasan deterjen bubuk pelaku berupa benda seperti pakaian dan deterjen bubuk yang ditawarkan.

c. Proses Relasional

Proses relasional menjadi urutan terbanyak kedua dengan jumlah proses 103 atau 19%. Penggunaan proses relasional pada kemasan deterjen bubuk untuk menunjukkan kualitas, kandungan, dan keunggulan dari sebuah produk. Proses relasional dapat dilihat pada data berikut.

(3) Nyuci **jadi** enteng

(At/ARF/2.be)

Klausa di atas direalisasikan oleh proses relasional, yaitu **jadi** yang merupakan klasifikasi dari **enteng**. Partisipan yang menyertai adalah **mencuci** sebagai yang ditandai dan **enteng** sebagai klasifikasi dari **mencuci**. Proses relasional klasifikasi dalam kemasan detergen bubuk bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada calon konsumen mengenai keunggulan yang dimiliki oleh detergen Attack yaitu kemudahan dalam pencucian.

d. Proses Verbal

Frekuensi kemunculan proses verbal pada wacana kemasan deterjen bubuk berjumlah 8 proses atau 2% dari keseluruhan jumlah proses yang diperoleh dalam kemasan detergen bubuk. Penggunaan proses verbal dalam teks iklan kemasan detergen bubuk sangat terbatas, hal ini karena teks iklan kemasan merupakan teks tulis yang tidak dapat menyampaikan suatu hal secara langsung seperti halnya teks lisan. Proses verbal dapat dilihat pada contoh data berikut.

- (4) Kami **berjanji** untuk berupaya
(Ri/RAN/28.be)

Klausa di atas direalisasikan oleh proses verbal, yaitu **berjanji** dengan dua partisipan **kami** sebagai sayer **dan untuk terus berupaya** sebagai verbiage kedua partisipan tersebut bukan manusia.

e. Proses Eksistensial

Proses eksistensial pada data yang terpilih berjumlah 5 proses atau 1%, merupakan jumlah proses terendah dari keseluruhan proses transitivitas. Berikut contoh klausa eksistensial.

- (5) **Tidak ada** undian
berhadiah
(At/ARF/1.be)

Klausa di atas direalisasikan oleh proses eksistensial, yaitu **tidak ada** dengan satu partisipan **undian berhadiah** sebagai eksisten, **dan dalam kemasan berupaya** sebagai sirkumstan tempat.

2. Pembahasan Sirkumstan pada

Kemasan Detergen Bubuk

Sirkumstan merupakan lingkungan, sifat, atau lokasi berlangsungnya proses. Sirkumstan berbeda dengan proses. Sirkumstan

berlaku untuk semua jenis proses. Dalam analisis teks kemasan detergen bubuk, sirkumstan yang ditemukan adalah sirkumstan waktu, manner, tempat, dan muasal.

a. Sirkumstan waktu

Sirkumstan waktu yang ditemukan pada ke-20 kemasan detergen bubuk berjumlah 42 (12%). Sirkumstan waktu dengan pertanyaan ‘berapa lama?’ ditemukan sebanyak 34 sirkumstan, pertanyaan ‘berapa sering?’ ditemukan 7 sirkumstan, dan pertanyaan ‘kapan?’ ditemukan 1 sirkumstan. Penggunaan sirkumstan waktu dapat dilihat pada contoh data berikut.

(6) Rendam pakaian selama 30 menit

(Bo/BP/14.be)

Data di atas merupakan sirkumstan waktu dengan pertanyaan ‘berapa lama?’, yaitu **selama 30 menit** dan **sepanjang hari**. Data di atas menanyakan berapa lama waktu yang tepat untuk perendaman cucian di dalam detergen.

b. Sirkumstan Tempat

Sirkumstan tempat yang ditemukan pada ke-20 kemasan detergen bubuk sebanyak 76 (22%). Pada teks iklan kemasan detergen bubuk sirkumstan yang diperoleh hanya sirkumstan dengan pertanyaan ‘di mana?’. Sirkumstan tempat dengan pertanyaan ‘berapajauh?’ tidak ditemukan karena teks kemasan merupakan iklan yang hanya menggunakan bahasa yang Penggunaan sirkumstan tempat dapat dilihat pada contoh data berikut.

(7) Rendam cucian kedalam larutan

(Wow/WFL/8.be)

Data di atas menunjukkan bahwa klausa di atas dilengkapi dengan sirkumstan tempat dengan pertanyaan ‘di mana?’. Data yang pertama digunakan untuk menjawab pertanyaan ‘dimana tempat untuk merendam cucian?’ dijawab dengan **ke dalam larutan detergen** yang telah disiapkan.

c. Sirkumstan Manner

Sirkumstan manner yang ditemukan pada ke-20 data kemasan sebanyak 133 (42%) menjadi sirkumstan terbanyak hampir setengah

dari jumlah sirkumstan yang ditemukan. Hal ini karena teks iklan pada kemasan detergen bubuk menjelaskan kegunaan, keunggulan, dan cara pemakaian produk yang tentunya banyak melibatkan sirkumstan manner. Penggunaan sirkumstan manner dapat dilihat pada contoh data berikut.

(9) Mencuci dengan tangan

(Bu/BSK/5.ka)

Sirkumstan yang terdapat pada klausa di atas merupakan sirkumstan manner dengan pertanyaan ‘dengan alat apa?’. Pada contoh yang pertama alat yang digunakan adalah **tangan**.

d. Sirkumstan Muasal

Jumlah Sirkumstan muasal yang ditemukan pada data detergen bubuk terpilih sebanyak 60 (17%) menjadi jumlah sirkumstan terbanyak ketiga setelah sirkumstan tempat. Penggunaan sirkumstan waktu dapat dilihat pada data berikut.

(10) Karena formula power slide bekerja maksimal

(At/ARF/5.be)

Sirkumstan yang terdapat pada klausa di atas merupakan sirkumstan

muasal alasan yang menyebabkan sesuatu terjadi, yaitu **Karena detergen yang terlalu kuat dan khusus untuk pakaian berwarna**.

d. Sirkumstan Kelengkapan

Sirkumstan kelengkapan tidak ditemukan dalam penelitian ini karena teks tulis dalam kemasan berisi keunggulan produk dan petunjuk untuk menggunakan produk sehingga peran sesuatu untuk ditambahkan atau diikutsertakan tidak diperlukan.

e. Sirkumstan Perihal

Sirkumstan perihal merupakan sirkumstan yang menyatakan ‘tentang apa’ atau ‘menunjuk pada apa’, dan dapat ditelusuri dengan pertanyaan ‘tentang apa?’. Dalam penelitian ini, sirkumstan perihal tidak ditemukan karena bahasa yang digunakan dalam kemasan merupakan bahasa iklan atau bahasa pemikat menjadikan sirkumstan perihal atau keadaan sesuatu tidak akan masuk kedalam iklan karena dapat membuat iklan tidak tampak menarik.

f. Sirkumstan Peran

Sirkumstan peran merupakan sirkumstan yang dapat ditelusuri dengan pertanyaan ‘sebagai apa?’. Sirkumstan peran tidak ditemukan dalam penelitian ini karena teks tulis kemasan hanya terdiri dari keunggulan, cara penggunaan, dan manfaat produk, sehingga sirkumstan peran tidak ditemukan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data yang telah dibahas pada bab IV, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses transitivitas yang paling banyak muncul adalah proses material, yaitu 338 atau 62% proses, selanjutnya proses relasional sebanyak 103 atau 19% proses, proses mental sebanyak 87 atau 16% proses, proses verbal sebanyak 8 atau 2% proses, dan proses eksistensial sebanyak 5 atau 1% proses. Proses yang mendominasi adalah proses material. Hal ini karena teks yang digunakan pada kemasan detergen bubuk terdiri dari perintah atau petunjuk untuk melakukan suatu tindakan.

2. Sirkumstan yang paling banyak ditemukan pada kemasan detergen bubuk adalah sirkumstan manner atau cara, yaitu 172 atau 49% sirkumstan. Sirkumstan terbanyak kedua adalah sirkumstan tempat 76 atau 22%, selanjutnya sirkumstan muasal 60 atau 17%, dan sirkumstan waktu 42 atau 12%. Sirkumstan manner menjadi sirkumstan terbanyak yang ditemukan karena teks tulis pada kemasan detergen bubuk berisi informasi dan cara tentang bagaimana sesuatu itu terjadi atau dilakukan. Pada penelitian ini tidak ditemukan adanya sirkumstan kelengkapan, perihal, dan peran.

Saran

Penelitian ini terbatas pada aspek kebahasaan, yaitu proses transitivitas dan sirkumstan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan data yang memadai. Peneliti menyarankan kepada pembaca yang akan melakukan penelitian terkait makna teks iklan perlu mencari teori tentang desain dan struktur generik

sehingga aspek makna dalam teks iklan dapat teranalisis secara lengkap.

Daftar Pustaka

- Eggins, Suzane. 2004. *An Introduction to Systemic Function Linguistic*. London: Continuum.
- Halliday, M.A.K dan Ruqaiya, H. 1994. *Bahasa, Konteks, Dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Terjemahan Asruddin Barori Tou. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Halliday, M.M.K. 1985. *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.
- Khairina. 2004. *Sistem Transitivitas dalam Teks UUD '45*. Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdaka.
- Purwo. K. P. 1994. *Analisis Klausa Pragmatik Wacana Pengkomputeran Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sudaryanto. 1988. *Metode linguistik Bagian Kedua: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.